

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Distribusi merokok pada pria infertil di RSPAD Gatot Soebroto periode November 2024 – Oktober 2025 adalah sebesar 51,4% dan tidak merokok 48,6%. Distribusi kategori usia 18-44 Tahun pada pria infertil adalah 94,3% dan kategori usia 45-59 Tahun adalah 5,7%.
- b. Distribusi motilitas sperma pria infertil di RSPAD Gatot Soebroto periode November 2024 – Oktober 2025 adalah *Total Motility (PR + NP) ≥ 40%* sebesar 92,9% dan *Total Motility (PR + NP) < 40%* sebesar 7,1%. Distribusi konsentrasi sperma pria infertil di RSPAD Gatot Soebroto periode November 2024 – Oktober 2025 adalah < 15 Juta/ml sebesar 71,4% dan ≥ 15 Juta/ml sebesar 28,6%.
- c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara merokok terhadap motilitas dan konsentrasi spermatozoa pria infertil di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.
- d. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap motilitas dan konsentrasi sperma pria infertil di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.

## V.2 Saran

- a. Untuk peneliti, perlu mengumpulkan informasi tambahan mengenai faktor risiko lain yang berpotensi memengaruhi motilitas dan konsentrasi sperma pada pria infertil. Faktor-faktor ini dapat meliputi intensitas merokok, asupan nutrisi, gaya hidup, dan faktor genetik yang memengaruhi mekanisme antioksidan endogen.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, perlu mengumpulkan informasi tambahan tentang faktor risiko tambahan, baik faktor risiko internal maupun eksternal, seperti data frekuensi perokok, pemeriksaan awal hormonal, atau demografis populasi lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor ini mungkin berhubungan dengan motilitas dan konsentrasi sperma pasien pria infertil.
- c. Untuk FK UPN “Veteran” Jakarta, penelitian ini diharapkan menjadi referensi kepustakaan terkait faktor risiko yang memengaruhi kualitas semen pada pria infertil. Dengan pengembangan penelitian lebih lanjut, termasuk penambahan variabel dan metode analisis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman akademik dan klinis bagi peneliti maupun mahasiswa.
- d. Untuk RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, diharapkan rekam medis pasien dapat lebih lengkap dan terstruktur, sehingga pengumpulan data penelitian menjadi lebih efisien. Selain itu, rumah sakit dapat mengadakan program edukasi mengenai pencegahan infertilitas, khususnya bagi pria yang merokok, untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup pasien.

- e. Untuk Masyarakat, diharapkan untuk meningkatkan kesadaran tentang pengaruh gaya hidup. Masyarakat dapat menurunkan risiko infertilitas dengan menerapkan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, penggunaan celana yang tidak ketat, dan menghindari kebiasaan merokok.